

# PENELITIAN PEMETAAN STRUKTUR DAN PERILAKU DI SEKTOR EKONOMI DIGITAL

## ABSTRAK

Indonesia saat ini sedang berada di jalur untuk menjadi salah satu pasar terbesar di Asia Tenggara. Berdasarkan Laporan dari Google dan Temasek dalam *e-conomy SEA 2019 report*, nilai ekonomi digital Indonesia mencapai USD 40 miliar pada tahun 2019 atau meningkat empat kali lipat dibanding tahun 2015. Dengan pertumbuhan ekonomi digital yang sangat cepat dan pesat, pada tahun 2025 nilai ekonomi digital Indonesia diprediksi dapat mencapai USD133 miliar dan menjadi yang paling tinggi di Asia Tenggara. Peningkatan yang sangat pesat dan cepat di sektor ekonomi digital tersebut bukan tanpa tantangan khususnya yang terkait dengan munculnya perilaku anti persaingan usaha yang sehat sebagai akibat dari penetrasi pasar yang tinggi.

Sehubungan hal tersebut, KPPU melakukan analisa terkait pemetaan struktur, perilaku dan kinerja di sektor ekonomi digital. Struktur pasar dihitung berdasarkan estimasi nilai transaksi di masing-masing perusahaan berdasarkan kategori platform/situs. Nilai transaksi diestimasi menggunakan jumlah kunjungan website yang dikonversi menggunakan *conversion rate*.

Proses bisnis ekonomi digital lebih luas dibandingkan dengan proses bisnis konvensional. Berdasarkan perhitungan pangsa pasar di setiap kategori website/situs berdasarkan estimasi nilai transaksi, beberapa kategori memiliki struktur pasar yang sangat terkonsentrasi, seperti *marketplace*, logistik dan *payment gateway* sehingga diperlukan pengawasan secara mendalam di ketiga kategori situs/website tersebut. Sedangkan untuk kategori online store, diperlukan analisa lebih spesifik berdasarkan jenis produk dan keterkaitannya dengan kategori situs lain seperti *marketplace*.

Persaingan di ekonomi digital sangat dinamis. Struktur pasar akan terus mengalami perubahan sepanjang inovasi tidak dibatasi. Dinamika tersebut harus menjadi perhatian bagi otoritas persaingan karena dinamika yang sangat tinggi dapat mengindikasikan persaingan usaha yang sangat ketat di industri tersebut dan bisa berpotensi munculnya perilaku anti persaingan usaha. KPPU dalam menyikapi perkembangan ekonomi digital tersebut harus mulai berpikir dinamis di dalam menilai struktur pasar yang selalu berubah setiap saat.

Kemudian, isu lain dari persaingan usaha tersebut ialah adanya kemungkinan integrasi vertikal dan horisontal yang akan menyebabkan persaingan usaha tidak sehat. Terkait dengan integrasi vertikal dan horisontal, saat ini sudah mulai adanya perusahaan-perusahaan besar

seperti Alibaba yang mengakuisisi beberapa perusahaan ekonomi digital domestik. Otoritas kompetisi harus mampu mengendalikan berbagai akuisisi dan merger yang berpotensi menimbulkan persaingan usaha tidak sehat di kemudian hari.